

PENGARUH INTENSITAS MENGAKSES KONTEN KEAGAMAAN ISLAM DI MEDIA SOSIAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWI DI SMA IT PUTRI AL-HANIF CILEGON

Fatih Qolbi Abdil Matin¹, Triono Ali Mustofa²

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pengaruh intensitas mengakses konten keagamaan Islam di media sosial terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswi di SMA IT Putri Al-Hanif Cilegon. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan : (1) Pengaruh intensitas mengakses konten keagamaan Islam Islam di media terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswi di SMA IT Putri Al-Hanif Cilegon. (2) Besar pengaruh intensitas mengakses konten keagamaan Islam di media sosial terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswi di SMA IT Putri Al-Hanif Cilegon. (3) Besar intensitas siswi dalam mengakses konten keagamaan Islam di media sosial di SMA IT Putri Al-Hanif Cilegon. Penelitian ini tergolong penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan regresi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi SMA IT Putri Al-Hanif Cilegon dengan mengambil sampel sebanyak 147 siswi. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan teknik analisis regresi linier sederhana. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket untuk memperoleh data intensitas mengakses konten keagamaan di media sosial Instagram dan TikTok serta prestasi belajara pendidikan agama Islam siswi dan teknik dokumentasi untuk memperoleh data pendukung. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa intensitas mengakses konten keagamaan Islam di media sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam di SMA IT Putri Al-Hanif Cilegon, hal ini dibuktikan dengan nilai sig. 0,139 lebih besar dari probabilitas 0,05, hal ini juga dapat dibuktikan dengan didapatkannya nilai t hitung sebesar 1,487 lebih kecil dari t tabel 1,976, dengan ini hipotesis nol diterima. Adapun besaran presentasi pengaruh intensitas mengakses konten keagamaan Islam di media sosial terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam hanya sebesar 1,5%. Sedangkan 98,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Untuk besar intensitas siswi dalam mengakses konten keagamaan di media sosial tergolong sedang dengan nilai presentase sebesar 72%.

Kata Kunci: Intensitas, Media Sosial, Prestasi Belajar, Pendidikan Agama Islam

Abstract

This study aim to discusses the intensity of accessing Islamic religious content on social media on the Islamic religious education learning achievement of female students at Al-Hanif Girls' Integrated Islamic High School, Cilegon. The aim of this research is to answer the problems: (1) The influence of the intensity of accessing Islamic religious content in the media on the Islamic religious education learning achievement of female students at SMA IT Putri Al-Hanif Cilegon. (2) The magnitude of the influence of the intensity of accessing Islamic religious content on social media on the Islamic religious education learning achievement of female students at Al-Hanif Girls' IT High School, Cilegon. (3) The intensity of female students accessing Islamic religious content on social media at Al-Hanif Girls' IT

High School, Cilegon. This research is classified as field research with a regression approach. The population in this study were female students at Al-Hanif Cilegon IT Women's High School, taking a sample of 147 female students. To test the hypothesis in this research, a simple linear regression analysis technique was used. Data collection in this research used questionnaire techniques to obtain data on the intensity of accessing religious content on social media Instagram and TikTok as well as female students' Islamic religious education learning achievements and documentation techniques to obtain supporting data. Based on the results of the analysis that has been carried out, it is known that the intensity of accessing Islamic religious content on social media does not significantly influence the learning achievement of Islamic religious education at Al-Hanif Girls' IT High School Cilegon, this is proven by the sig value. 0.139 is greater than the probability of 0.05, this can also be proven by obtaining a calculated t value of 1.487 which is smaller than the t table of 1.976, with this the null hypothesis is accepted. The magnitude of the presentation of the influence of the intensity of accessing Islamic religious content on social media on learning achievement in Islamic religious education is only 1.5%. Meanwhile, 98.5% was influenced by other factors outside this research. The intensity of female students' access to religious content on social media is classified as moderate with a percentage value of 72%.

Keywords: Intensity, Social Media, Learning Achievement, Islamic Education

1. PENDAHULUAN

Era *Society 5.0* adalah konsep yang mengungkap ide tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia, melalui integrasi antara teknologi dan sosial. Konsep ini berfokus pada solusi inovatif untuk masalah sosial yang kompleks, seperti perubahan iklim, kesehatan masyarakat, dan kemiskinan. Adapun salah satu teknologi yang telah terintegrasi dengan kehidupan manusia yaitu media sosial. Media sosial merupakan sarana yang digunakan untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan saling berbagi menggunakan bantuan internet. Ada banyak media sosial yang marak digunakan pada saat ini, diantaranya *Instagram*, *Youtube* dan *TikTok*. Media sosial tidak hanya digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi, tetapi juga sebagai alat mengekspresi diri *self expression* dan pencitraan diri *self branding*. Seiring dengan kemajuan teknologi, maka banyak pula media yang dapat digunakan manusia untuk dijadikan alat dalam berkomunikasi, demikian pula dengan media sosial yang digunakan oleh manusia untuk berbagi pesan dengan banyak pengguna media sosial itu sendiri, baik berupa berita (informasi), gambar (foto), dan juga tautan video.¹ Dengan media sosial juga setiap individu dapat berkomunikasi dan berbagi informasi - informasi kepada semua kalangan masyarakat.

¹Susilowati, "Pemanfaatan Aplikasi *TikTok* Sebagai Personal Branding Di *Instagram* (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun @bowo_allpennliebe)", *Jurnal Komunikasi*. Vol. 9 No. 2, Septeber 2018, hlm. 176.

Media sosial menyediakan berbagai konten yang menarik bagi penggunanya, mulai dari konten yang berkaitan dengan hiburan, informasi, pendidikan, keagamaan hingga konten yang bersifat negatif pun tersedia di dalamnya. Hanya dengan membuat akun di salah satu media sosial, semua konten di media sosial tersebut dapat diakses secara bebas. Semakin sering pemilik akun mengakses konten tertentu, maka akan semakin sering juga konten yang serupa muncul di berandanya. Hal demikian lah yang menjadikan media sosial digemari oleh para remaja atau peserta didik pada jenjang SMP dan SMA, karena kondisi psikologis remaja sering mengalami perubahan dalam perilaku dan pola pikir, mencari identitas mereka dan eksplorasi nilai-nilai dan kepercayaan. Oleh karena itu, Intensitas penggunaan media sosial dapat mempengaruhi proses pendidikan peserta didik, karena media sosial seringkali menjadi penyebab utama dari gangguan konsentrasi dan fokus belajar.

Jika kita mengkorelasikan prestasi belajar peserta didik dengan media sosial, maka media sosial dapat menjadi pisau bermata dua terhadap prestasi belajar peserta didik. Berbagai platform media sosial serta konten yang terdapat di dalamnya dapat digunakan sebagai sumber belajar alternatif yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Namun, penggunaan yang tidak terkendali dari media sosial dapat menyebabkan gangguan pada fokus dan konsentrasi peserta didik, serta mengganggu waktu belajar yang seharusnya dihabiskan dengan kegiatan akademis. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Anik Suryaningsih yang membahas mengenai dampak media sosial terhadap prestasi belajar siswa menyatakan bahwa terdapat dampak positif dan negatif media sosial terhadap pendidikan. Dampak positifnya adalah mempermudah proses pembelajaran, semakin mempermudah berinteraksi kepada orang lain, menambah wawasan, dan mendukung untuk materi pembelajaran, dengan demikian siswa telah mengasah kemampuan mereka untuk menganalisis, mengakses berbagai informasi yang didapatkan kian meningkat seiring berjalannya waktu, sampai tidak dapat disadari mereka sudah mengembangkan kemampuan mereka. Adapun dampak negatifnya adalah membuat kecanduan, meningkatkan kemalasan dalam belajar, dan mengganggu konsentrasi belajar siswa, hal-hal tersebut dapat sangat berdampak buruk terhadap pendidikan siswa.²

Banyak peserta didik yang menghabiskan waktu yang lama di media sosial, yang dapat mengurangi waktu yang seharusnya mereka gunakan untuk belajar atau berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan. Hal ini dapat berdampak pada penurunan kinerja akademik mereka,

²Anik Suryaningsih, "Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi*. Vol. 7 No. 1, Mei 2020, hlm. 7.

karena peserta didik yang lebih sering menggunakan media sosial cenderung memiliki waktu yang lebih sedikit untuk mengerjakan tugas, mempersiapkan ujian, atau memperdalam pemahaman mereka tentang topik tertentu. Selain itu, konten yang tidak sesuai atau berpotensi merugikan yang dapat ditemukan di media sosial dapat mempengaruhi sikap dan perilaku peserta didik di luar kelas, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi peserta didik untuk membatasi waktu penggunaan media sosial dan memilih konten yang positif dan mendukung untuk membantu mereka dalam proses pendidikan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat diketahui bahwa remaja atau peserta didik pada jenjang SMA sering mengakses konten-konten yang terdapat di media sosial. Hal tersebut dapat berdampak terhadap proses pendidikan dan kemudian akan berpengaruh kepada hasil pendidikan atau pembelajaran itu sendiri. Maka disini penulis tertarik melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Intensitas Mengakses Konten Keagamaan Islam Di Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswi di SMA IT Putri Al-Hanif Cilegon”**

2. METODE

Penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan regresi. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket untuk memperoleh data intensitas mengakses konten keagamaan di media sosial *Instagram* dan *TikTok* dan untuk memperoleh data prestasi belajar pendidikan agama Islam. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan teknik analisis regresi linier sederhana. Pada uji prasyarat analisis, peneliti melakukan uji normalitas, uji linieritas, dan uji Heteroskedastisitas pada data agar dapat dilakukan analisis regresi linier sederhana tersebut.

Peneliti juga melakukan analisis koefisien determinasi, analisis ini dilakukan untuk mencari tahu seberapa besar pengaruh intensitas mengakses konten keagamaan Islam di media sosial terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswi. Penelitian ini dilakukan di SMA

³Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 15

IT Putri Al-Hanif Cilegon yang berada di jalan Perumnas Bumi Cibeber Kencana Cilegon, Karangasem, Kecamatan Cibeber, Kota Cilegon, Banten.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Setiap Variabel

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebar kepada 147 responden, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai pengaruh intensitas mengakses konten keagamaan Islam di media sosial terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam di SMAIT Putri Al-Hanif Cilegon.

A. Variabel Intensitas Mengakses Konten Keagamaan (X)

Variabel intensitas mengakses konten keagamaan dibagi menjadi 3 kelas, yang terdiri dari rendah, sedang dan tinggi. Variabel intensitas mengakses konten keagamaan memiliki 17 pernyataan yang ada didalam kuesioner dengan skor tertinggi 67 dan skor terendah 27, maka hasil penentuan kelas intervalnya yaitu sebagai berikut:

$$i = \frac{67 - 27}{3} = 13$$

Sehingga perhitungan dari hasil perhitungan tersebut didapatkan 3 kategori dengan interval 13 sebagai berikut:

Tinggi : 55 – 67

Sedang: 41 – 54

Rendah: 27 – 40

Tabel 1. Skala Interval Intensitas Mengakses Konten Keagamaan

Kategori	Jumlah	Presentase
Tinggi	12	8%
Sedang	106	72%
Rendah	29	20%
Total	147	100%

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa jumlah responden pada variabel intensitas mengakses konten keagamaan dalam penelitian ini mempunyai nilai terendah sebanyak 20%, sedangkan nilai sedang sebanyak 72% dan nilai tertinggi sebanyak 8%. Hal ini menunjukkan pada variabel intensitas mengakses konten keagamaan tergolong sedang.

B. Variabel Prestasi Belajar (Y)

Variabel prestasi belajar dibagi menjadi 3 kelas, yang terdiri dari: rendah, sedang dan tinggi. Variabel prestasi belajar memiliki 13 pernyataan yang ada didalam kuesioner dengan skor tertinggi 51 dan skor terendah 24, maka hasil penentuan kelas intervalnya yaitu sebagai berikut:

$$i = \frac{51 - 24}{3} = 9$$

Sehingga perhitungan dari hasil perhitungan tersebut didapatkan 3 kategori dengan interval 9 sebagai berikut:

Tinggi : 44 – 51

Sedang: 34 – 43

Rendah: 24 – 33

Tabel 2. Skala Interval Prestasi Belajar

Kategori	Jumlah	Presentase
Tinggi	13	9%
Sedang	102	69%
Rendah	32	22%
Total	147	100%

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa jumlah responden pada variabel prestasi belajar dalam penelitian ini mempunyai nilai terendah sebanyak 22%, sedangkan nilai sedang sebanyak 69% dan nilai tertinggi sebanyak 9%. Hal ini menunjukkan pada variabel prestasi belajar tergolong sedang.

Uji Keabsahan Data dan Prasyarat Analisis

A. Hasil Uji Validitas Instrumen

Berdasarkan hasil validasi angket dapat diketahui bahwa dari 30 responden dengan masing-masing 20 pernyataan disetiap variabelnya didapatkan 17 soal instrumen yang valid dan 3 soal instrumen yang tidak valid untuk variabel intensitas siswi dalam mengakses konten keagamaan dan 13 butir pernyataan yang dinyatakan valid dan 7 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid untuk variabel prestasi belajar PAI karena dari ke 20 item pernyataan pada setiap variabelnya dapat dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dalam penelitian ini r_{tabel} yang digunakan yaitu 0,361 pada taraf signifikansi 5% sehingga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tujuh belas pernyataan, dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a) Apabila r hitung $>$ r tabel, yaitu dari 0,361 maka dinyatakan valid dan bisa dijadikan alat pengumpul data
- b) Apabila r hitung $<$ r tabel, yaitu dari 0,361 maka dinyatakan tidak valid dan tidak bisa dijadikan sebagai alat pengumpul data

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X

No	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,110	0,361	T.V
2	0,237	0,361	T.V
3	-0,041	0,361	T.V
4	0,375	0,361	V
5	0,611	0,361	V
6	0,695	0,361	V
7	0,690	0,361	V
8	0,589	0,361	V
9	0,362	0,361	V
10	0,596	0,361	V
11	0,455	0,361	V
12	0,692	0,361	V
13	0,658	0,361	V
14	0,658	0,361	V
15	0,701	0,361	V
16	0,758	0,361	V
17	0,629	0,361	V
18	0,667	0,361	V
19	0,537	0,361	V
20	0,604	0,361	V

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y

No	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,091	0,361	T.V
2	0,396	0,361	V
3	0,213	0,361	T.V
4	0,557	0,361	V
5	0,520	0,361	V
6	0,513	0,361	V
7	0,674	0,361	V
8	0,476	0,361	V
9	0,137	0,361	T.V
10	0,589	0,361	V
11	0,312	0,361	T.V
12	0,536	0,361	V
13	0,060	0,361	T.V
14	-0,072	0,361	T.V
15	-0,017	0,361	T.V
16	0,603	0,361	V

17	0,459	0,361	V
18	0,540	0,361	V
19	0,533	0,361	V
20	0,435	0,361	V

B. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Data	Cronbach's Alpha	Keterangan
Intensitas Mengakses Konten Keagamaan di Media Sosial <i>Instagram</i> dan <i>TikTok</i>	0.898	Reliabel
Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam	0.790	Reliabel

Menurut Sujarweni jika nilai $Alpha > 0,60$ maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Demikian sebaliknya, jika hasil perhitungan diperoleh nilai $Alpha < 0,60$ maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel.⁴ Berdasarkan Tabel diatas dengan jumlah responden 30 dengan 17 dan 13 pernyataan instrumen menunjukkan bahwa alat ukur variabel intensitas mengakses konten keagamaan Islam di media sosial *Instagram* dan *TikTok* dan prestasi belajar PAI mempunyai angka reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,898 dan 0,790 maka dapat di ambil kesimpulan bahwa kedua instrumen tersebut reliable dan dapat digunakan.

C. Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

N	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
147	0,200	Normal

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,093 yang dimana lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal atau nilai residual berdistribusi normal.

⁴Sujarweni V. Wiratna, "Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi", (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 192.

D. Uji Linieritas

Tabel 7. Hasil Uji Linieritas

	<i>Sum of squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	<i>Sig.</i>
<i>Deviation from linearity</i>	456.893	29	15.755	.596	.946

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Deviation from linearity Sig.* adalah 0,946 yang dimana lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel intensitas mengakses konten keagamaan Islam di media sosial dan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswi.

E. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	<i>Sig.</i>
	B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(Constant)	5.750	1.748		3.290	.001
X	-.042	.038	-.093	-1.125	.262

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berlandaskan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi variabel intensitas mengakses konten keagamaan Islam di media sosial sebanyak 0,262. Karena nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, maka uji asumsi heteroskedastisitas telah terpenuhi.

Analisis Data

A. Analisis Regresi Linier Sederhana

Dasar pengambilan keputusan pada analisis ini yaitu, jika nilai sig. < probabilitas 0,05, maka dapat diartikan ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y. begitu pula sebaliknya, jika nilai sig. > probabilitas 0,05, maka dapat diartikan tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	33.087	2.789		11.863	.000
X	.089	.060	.123	1.487	.139

a. Dependent Variable: Prestasi

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa angka konstan dari *unstandardized coefficients* sebesar 33.087, hal ini dapat diartikan jika tidak ada intensitas mengakses konten keagamaan Islam di media sosial maka nilai konsisten prestasi pendidikan agama Islam adalah sebesar 33.087. Adapun nilai intensitas dari *unstandardized coefficients* sebesar 0,089, hal ini dapat diartikan bahwa setiap penambahan 1% intensitas mengakses konten keagamaan di media sosial maka prestasi belajar pendidikan agama Islam akan menaik sebesar 0,089. Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai sig. 0,139 > probabilitas 0,05, hal ini dapat diartikan bahwa intensitas mengakses konten keagamaan di media sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam.

B. Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.123 ^a	.015	.008	4.929

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,015, yang berarti bahwa pengaruh variabel intensitas mengakses konten keagamaan Islam di media sosial terhadap variabel prestasi belajar pendidikan agama Islam adalah sebesar 1,5%. Dengan sangat kecilnya pengaruh ini, maka dianggap tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel intensitas mengakses konten keagamaan Islam di media sosial terhadap variabel prestasi belajar pendidikan agama Islam.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dapat di ketahui bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel intensitas mengakses konten keagamaan Islam di media sosial terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswi SMA IT Putri Al-Hanif Cilegon. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis regresi linier sederhana diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh intensitas mengakses

konten keagamaan Islam di media sosial terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam, dengan nilai sig. 0,139 lebih besar dari probabilitas 0,05, hal ini juga dapat dibuktikan dengan didapatkannya nilai t hitung sebesar 1.487 lebih kecil dari t tabel 1,976. Adapun besaran presentasi pengaruh intensitas mengakses konten keagamaan Islam di media sosial terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam hanya sebesar 1,5% ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,015. Sedangkan 98,5% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kesehatan jasmani, minat belajar, bakat, intelegensi, motivasi belajar, dan faktor-faktor lainnya. Sedangkan besar intensitas siswi dalam mengakses konten keagamaan Islam di Instagram dan Tiktok dapat diketahui pada hasil analisis deskriptif kuantitatif pada hasil perhitungan interval kelas. Dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa intensitas siswi dalam mengakses konten keagamaan Islam di media sosial tergolong sedang dengan nilai presentase 72%.

4. PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMA IT Putri Al-Hanif Cilegon tentang pengaruh intensitas mengakses konten keagamaan Islam di media sosial terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswi dapat ditarik kesimpulan bahwa intensitas mengakses konten keagamaan Islam di media sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswi, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji analisis regresi linier sederhana didapatkan nilai sig. 0,604 lebih besar dari probabilitas 0,05 dan nilai t hitung sebesar -0,519 lebih kecil dari t tabel 1,976. Adapun 99,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi yang telah dilakukan peneliti, didapatkan besaran pengaruh intensitas mengakses konten keagamaan Islam di media sosial terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam sebesar 0,2% ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,002. Dengan sangat kecilnya besaran pengaruh tersebut, maka dapat dianggap bahwa intensitas mengakses konten keagamaan Islam di media sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswi.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kuantitatif pada hasil perhitungan interval kelas. Dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa intensitas siswi dalam mengakses konten keagamaan Islam di media sosial tergolong sedang dengan nilai presentase 72%.

DAFTAR PUSTAKA

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2022).

Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015).

Suryaningsih, Anik. “Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik”,
Jurnal Pendidikan Sains dan Teknoligi. Vol. 7 No. 1, Mei 2020.

Susilowati. “Pemanfaatan Aplikasi *TikTok* Sebagai Personal Branding Di *Instagram* (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun @bowo_allpennliebe)”. *Jurnal Komunikasi*. Vol. 9 No. 2, Septeber 2018.

